

Penguatan Nilai-Nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe

Kristian E.Y.M. Afi¹, Maglon Ferdinand Banamtuan^{2✉}, Doni Ariani Leowandri Liu³, Deviana Sibulo⁴, Fidelia Marhsa Sodak⁵

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, FKIPK-IAKN Kupang^{1,2,3,4,5}

Alamat e-mail : kristianafi447@gmail.com¹, machonope@gmail.com², doniariani28@gmail.com³,
devisibulo@gmail.com⁴, fideliamsodak@gmail.com⁵

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penguatan nilai-nilai kristiani dalam kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Lokasi penelitian ini yakni sekolah menengah tologi kristen soe, subyek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang yang lebih luas bagi integrasi nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, proyek berbasis masalah, dan pengembangan karakter menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, iman, dan pelayanan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya sumber daya yang memadai dan kebutuhan akan pengembangan kapasitas guru.

Kata kunci: nilai kristiani, kurikulum merdeka belajar

Abstract

This research aims to describe the strengthening of Christian values in the independent learning curriculum at the Soe City Christian Theological High School. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive method. The location of this research is the Soe Christian Theological High School, the subjects in this study were 10 people. Data collection techniques in this study were observation, interviews and document studies. So the results obtained in this study are: The Independent Learning Curriculum provides a wider space for the integration of Christian values in the learning process. Student-centered learning approaches, problem-based projects, and character development are effective means of instilling Christian values such as love, faith, and service. However, this study also identified several challenges in implementation, such as the lack of adequate resources and the need for teacher capacity development.

Keywords: Christian values, independent learning curriculum

Copyright (c) 2024 Kristian E.Y.M. Afi, Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu,
Deviana Sibulo, Fidelia Marhsa Sodak

✉ Corresponding author :

Email : machonope@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i6.44>

ISSN xxxx-xxxx (Media Cetak)

ISSN xxxx-xxxx (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat menentukan arah kehidupan masa depan suatu negara dan masyarakatnya agar mampu beradaptasi dan bersaing dengan tantangan globalisasi. Karena tujuan utama pendidikan adalah mewujudkan manusia yang memahami dan memahami ilmu dan kebenaran agar mendekatkan diri kepada Tuhan dan tunduk serta mengikuti segala ajarannya (Indriani & Suryani, 2023). Namun tantangan kehidupan di bidang sosial dan pendidikan sangat memerlukan pematapan sistem nilai, filosofi, dan ideologi yang sesuai dengan sejarah dan kehidupan bangsa. Indonesia terbentuk dari keberagaman suku, agama, budaya dan adat istiadat. Berkat keberagaman tersebut, Indonesia mempunyai keunikan tersendiri dalam mengembangkan sistem pendidikan dan tradisi keagamaannya.

Nilai-nilai Kristiani mengajarkan masyarakat untuk memiliki sikap toleransi, kerukunan dan perdamaian, khususnya nilai kasih Kristiani. Yesus Kristus, sebagai teladan teladan, tokoh sentral iman Kristiani, dalam praktik kehidupan pelayanan dan pengajarannya, mewarisi nilai luhur toleransi. Manusia sebagai "tetangga" dipaksa untuk hidup bersama secara harmonis dan penuh cinta kasih. Namun praktek hidup dan pengajaran Kristus tersebut tidak terapkan dengan maksimal dalam praktek kehidupan iman Kristen masa kini. Sikap dan pandangan orang Kristen masa kini jauh dari teladan, praktek dan pengajaran Kristus tentang toleransi beragama (Edison, 2018).

Salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Itu mengapa setiap agama selalu membawa misi damai dan keselamatan. Untuk mencapai itu, agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan; agama juga mengajarkan bahwa menjaga nyawa manusia harus menjadi prioritas; menghilangkan satu nyawa sama artinya dengan menghilangkan nyawa keseluruhan umat manusia (Darlin, Kristiawan, & Saputra, 2021).

Kurikulum merupakan landasan pendidikan dan harus dievaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Oleh karena itu, perubahan kurikulum sekolah perlu dilakukan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) mengatakan program Merdeka sangat mendukung transformasi pendidikan. Memang pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lagi memungkinkan dunia

279 *Penguatan Nilai-Nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe – Kristian E.Y.M. Afi, Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu, Deviana Sibulo, Fidelia Marhsa Sodak*

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i6.44>

pendidikan berlama-lama berada dalam zona nyaman kurikulum yang berlaku saat ini. Bisa dibayangkan, selain konteks politik yang menyertainya, dalam kurun waktu 6 tahun, Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu: Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014-Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 -Permendikbud Nomor: 3 tahun 2020. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 bertepatan dengan Kebijakan Lembaga Pembelajaran Non Mandiri (MBKM). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan membutuhkan percepatan, bukan hanya kecepatan (Muthoharoh, 2023)

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Widiastuti, 2023) yang telah diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Agama Katolik dengan judul Mewariskan Iman dan Nilai-Nilai Kristiani Kepada Generasi Muda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Keberadaan teknologi secara umum menciptakan perubahan substansial dalam masyarakat khususnya dalam cara generasi digital atau generasi Z terlibat dalam proses pembinaan dan pendampingan. Adalah sangat penting bagi para gembala dan para pembina kaum muda untuk memahami perbedaan antara penduduk asli digital, yaitu anak-anak yang lahir dan dibesarkan dalam interaksi terus-menerus dengan komputer, video game, telepon pintar dan sejenisnya, dan imigran digital, yaitu generasi yang lebih tua yang harus menguasai teknologi pada tahap selanjutnya dalam kehidupan. Ada perbedaan yang timbul secara signifikan tentang bagaimana kedua generasi menangkap atau memahami informasi dan memprosesnya. Kalau perbedaan ini diabaikan atau tidak diperhitungkan, proses pembinaan dan pastoral generasi muda sebagai upaya pewarisan iman dan nilai-nilai Kristiani dapat terhambat. Orang-orang muda ingin didengarkan, diterima, dan dihargai dalam keaslian mereka. Kaum muda sekarang benar-benar membutuhkan relasi dan persahabatan serta menjadi bagian dari kelompok sebaya, yang terpelihara melalui media social (Laia, Sory, & Tapilaha, 2024).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sujiyono, 2020). Hasil penelitian telah diterbitkan di Jurnal Kurios. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memperkuat nilai-nilai kristiani bagi peserta didik melalui interaksi sosial. Bentuk interaksi sosial yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Kristen dalam penguatan nilai-nilai kristiani bagi peserta didik yaitu dengan bentuk kerja sama dan akomodasi. Penguatan nilai-nilai kristiani di sekolah diperlukan jalinan kerja sama, baik itu kerja sama antara guru Pendidikan Agama Kristen dengan peserta didik,

maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sedangkan bentuk akomodasi, dalam menanamkan nilai-nilai kristiani kepada peserta didik diperlukan kemampuan dalam mengatasi pertentangan dan sekaligus kemampuan dalam menghindari perselisihan. Baik itu di antara peserta didik, maupun peserta didik dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan pendekatan ini, penguatan nilai-nilai kristiani bagi peserta didik melalui interaksi sosial dapat tercipta dengan baik.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian di atas, maka tim peneliti dapat memaparkan fakta hasil observasi lapangan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe. Hasil observasi dapat menggambarkan bahwa Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sehingga dapat dikatakan guru-guru di SMTK Kota Soe belum menguasai kurikulum merdeka belajar serta belum maksimal menanamkan nilai kristiani. Apalagi SMTK Kota Soe berada di bawah naungan Kementerian Agama sehingga harus memperkuat nilai-nilai kristiani kepada guru-guru dan lebih utamanya adalah seluruh siswa. Sekolah Menengah Teologi Kristen berada di lingkungan yang majemuk karena masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah dari berbagai suku seperti: suku Timor, Suku Rote, Suku Sabu, Suku Jawa, Suku Sulawesi, dan masih banyak suku yang ada di lingkungan sekolah. Dan bukan hanya suku tetapi ada beberapa agama yang ada di lingkungan sekolah yakni: Kristen Protestan, Kristen Katolik, Islam, Budha, Hindu, dan gereja dedominasi lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, artinya mendeskripsikan atau menjelaskan secara sistematis. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif (Amir & Sartika, 2017). Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mensintesis berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di sekolah yang dijadikan objek penelitian dan mencoba memunculkan realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, watak, sifat, pola, tanda atau gambaran. kondisi, situasi atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2013). Melalui penelitian ini, tim peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang penguatan nilai kristiani dalam kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe.

281 *Penguatan Nilai-Nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe – Kristian E.Y.M. Afi, Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu, Deviana Sibulo, Fidelia Marhsa Sodak*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i6.44>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh tim penelitian langsung di lokasi penelitian, maka hasil yang diperoleh saat wawancara secara langsung dengan informan, yakni sebagai berikut.

Hasil

Penguatan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar, dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, membuka peluang baru untuk memperkuat penanaman nilai-nilai Kristiani pada generasi muda. Nilai-nilai Kristiani, seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan sosial, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan esensi pembangunan bangsa Indonesia.

Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan banyak peluang untuk memperkuat nilai-nilai Kristiani dalam pendidikan di Indonesia. Dengan bekerja sama, pendidik, pemimpin sekolah, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa-siswi Kristen untuk berkembang dalam iman dan karakter siswa.

Berangkat dari konsep di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang tim peneliti rumuskan untuk mengajukan kepada para informan. Informan-informan yang tim peneliti mewawancarai pada indikator ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa-siswi Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim peneliti kepada para informan, yakni sebagai berikut.

Menurut Bapak/Ibu apa yang dipahami tentang nilai-nilai kristiani?

Berangkat dari pertanyaan di atas, maka tim peneliti mendapat jawaban dari informan selaku Kepala Sekolah saat tim mewawancarai di ruang kerja yakni sebagai berikut.

“Menumbuhkan semangat toleransi antar umat beragama, kesediaan berdialog antar agama dan menemukan nilai-nilai yang baik”

Selanjutnya kutipan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dengan pertanyaan yang sama, yakni sebagai berikut

“Yang kami pahami tentang nilai-nilai Kristiani yakni nilai-nilai yang diajarkan dalam firman Tuhan yaitu kasih, Sukacita, Damai Sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan dan penguasaan diri”

Sedangkan berikut ini adalah kutipan hasil wawancara dengan kedua guru Pendidikan Agama Kristen dengan pertanyaan yang sama, yakni sebagai berikut

“a). Nilai-nilai kristiani adalah nilai-nilai standar iman kristen yang harus di lakukan dalam kehidupan bermasyarakat; b). Nilai-nilai kristiani yang diterapkan oleh gereja kepada setiap warga jemaat dengan satu harapan bahwa jemaat hidup seluruh dengan kehendak Allah”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai Kristiani adalah seperangkat prinsip moral dan etika yang berasal dari ajaran Yesus Kristus dan Alkitab. Nilai-nilai kristiani tersebut menjadi pedoman bagi umat Kristiani dalam menjalani hidup mereka sesuai dengan kehendak Tuhan.

Nilai-nilai kristiani apa saja yang selalu diterapkan di dalam kurikulum merdeka di SMTK Kota Soe ini?

Berangkat dari pertanyaan di atas, maka tim peneliti dapat mewawancarai salah satu informan yang selaku Kepala Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe saat di temui di ruang kerjanya. Berikut ini rincian hasil wawancaranya, yakni sebagai berikut.

“Menumbuhkan semangat bertoleransi dan menerima kenyataan hidup beragama di sekitar lingkungan sekolah”

Selanjutnya merupakan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe saat tim peneliti temui di ruang kerjanya, yakni sebagai berikut.

“Ada. Tetapi di terapkan melalui kurikulum 2013 karena di SMTK Soe belum menerapkan kurikulum merdeka. Tetapi nilai-nilai kristiani selalu diterapkan dalam pelajaran karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah teologi di kota soe sehingga nilai-nilai kristiani tersebut salah satu doktrin untuk semua siswa-siswi kristen di sekolah ini”

Sedangkan hasil wawancara dengan kedua guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe saat tim peneliti temui di ruang kerjanya, yakni sebagai berikut.

"a). Sudah di terapkan dalam pembelajaran; b). Ada nilai-nilai kristiani yang kami ajarkan kepada seluruh peserta didik, dan peserta didik harus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari"

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, maka tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020, memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam berbagai mata pelajaran. Meskipun tidak ada daftar eksplisit nilai-nilai Kristiani yang wajib diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, beberapa nilai Kristiani berikut ini umumnya diajarkan dan dipraktikkan di sekolah-sekolah Kristen: a). Kasih; b). Iman; c). Pengharapan; d). Keadilan; e). Kedamaian; f). Sukacita; g). Kemurahan Hati; h). Kebaikan; i). Kesetiaan; dan j). Kelemahlembutan. Sehingga dalam Penerapan nilai-nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, dan pengabdian kepada masyarakat.

SMTK Kota Soe adalah salah satu sekolah di bawah kementerian agama yang ada di Kota Soe dan bercirikan agama kristen. Strategi apa yang bapak terapkan dalam memberikan penguatan kepada guru-guru maupun kepada siswa terkait dengan nilai-nilai kristiani?

Berangkat dari pertanyaan di atas, maka tim peneliti dapat mewawancarai salah satu informan yang selaku Kepala Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe saat di temui di ruang kerjanya. Berikut ini rincian hasil wawancaranya, yakni sebagai berikut

"Selalu menerima kenyataan hidup bermasyarakat di sekitar sekolah dan dimanapun berada"

Apakah guru PAK menggunakan buku serta perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam berdasarkan nilai-nilai kristiani?

Berangkat dari pertanyaan di atas, maka tim peneliti dapat mewawancarai dengan kedua guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe saat tim peneliti temui di ruang kerjanya, yakni sebagai berikut.

"a). Ya; ada buku serta perangkat pembelajaran. Kami sebagai guru berusaha untuk mengajarkan siswa dan memberikan contoh agar dapat menghargai sesama di sekitar yang berkeyakinan lain"

Apakah ada kebijakan dari pemerintah serta sekolah terkait dengan penerapan nilai-nilai kristiani di sekolah?

Berangkat dari pertanyaan di atas, maka tim peneliti dapat mewawancarai salah satu informan yang selaku Kepala Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe saat di temui di ruang kerjanya. Berikut ini rincian hasil wawancaranya, yakni sebagai berikut

“Ada. Yakni perlunya keberagaman diterapkan di sekolah agar baik guru maupun peserta didik tetap rukun dan damai dalam setiap tugas dan tanggung jawab”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, maka tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) umumnya menggunakan buku dan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani dalam mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan PAK, yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan iman Kristen pada siswa. Pemerintah dan sekolah-sekolah Kristen di Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani di lingkungan sekolah. Berbagai kebijakan dan program telah dibuat untuk mendukung tujuan ini. Dengan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan orang tua, diharapkan nilai-nilai Kristiani dapat ditanamkan dengan baik pada generasi muda dan menjadi landasan bagi mereka untuk menjadi pribadi yang beriman, berkarakter mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pada indikator penguatan nilai-nilai kristiani dalam kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe ini telah diperoleh melalui wawancara secara terstruktur dengan para informan, maka tim peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai Kristiani adalah seperangkat prinsip moral dan etika yang berasal dari ajaran Yesus Kristus dan Alkitab. Nilai-nilai kristiani tersebut menjadi pedoman bagi umat Kristiani dalam menjalani hidup mereka sesuai dengan kehendak Tuhan (Picanussa, 2020).

Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020, memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam berbagai mata pelajaran. Meskipun tidak ada daftar eksplisit nilai-nilai Kristiani yang wajib diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, beberapa nilai Kristiani berikut ini umumnya diajarkan dan dipraktikkan di sekolah-sekolah Kristen: a). Kasih; b). Iman; c). Pengharapan; d). Keadilan; e). Kedamaian; f). Sukacita; g). Kemurahan Hati; h). Kebaikan; i). Kesetiaan;

dan j). Kelemahlembutan. Sehingga dalam Penerapan nilai-nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, dan pengabdian kepada masyarakat (Pakpahan, Simanungkalit, Simanjuntak, 2023).

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) umumnya menggunakan buku dan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani dalam mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan PAK, yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan iman Kristen pada siswa. Pemerintah dan sekolah-sekolah Kristen di Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani di lingkungan sekolah. Berbagai kebijakan dan program telah dibuat untuk mendukung tujuan ini. Dengan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan orang tua, diharapkan nilai-nilai Kristiani dapat ditanamkan dengan baik pada generasi muda dan menjadi landasan bagi mereka untuk menjadi pribadi yang beriman, berkarakter mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Sumual & Palembang, 2021).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka tim peneliti dapat menganalisis tiap indikator dengan penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut.

Penguatan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut (Simanjuntak & Aritonang, 2024), mengatakan bahwa nilai-nilai Kristiani merupakan benang merah dengan ajaran-ajaran Kristen, terkhusus ajaran etika Kristen. Etika Kristen merupakan tanggapan akan kasih Allah yang menyelamatkan kita (1 Yohanes 4:19). Titik tolak berpikir iman Kristen adalah iman kepada Yesus yang telah menyatakan diri. Ukuran kebaikan dalam ajaran keKristenan adalah segala apa yang dilakukan sesuai dengan kehendak/ajaran Tuhan. Dalam hal inilah nilai-nilai Kristiani dapat kita lihat dan kita lakukan. Nilai-nilai Kristiani yang diajarkan oleh Tuhan Yesus dapat kita lihat dalam Matius 22:37-40; Markus 12:30-31; Lukas 10:27, yakni: Mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi, dan segenap kekuatan kita; Mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri (Marisa, 2023).

Selanjutnya 1 Korintus 13:4-8 juga mengemukakan, bahwa nilai-nilai Kristiani terdiri atas, kesabaran, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri dan tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah dan tidak menyimpan

kesalahan orang lain, tidak bersukacita karena ketidakadilan, namun karena kebenaran, menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu (Langi, 2022).

Selanjutnya (Saragih et al., 2023) juga mengatakan bahwa nilai-nilai kristiani berkontribusi dalam merawat dan menjaga keberagaman dalam masyarakat Indonesia. namun juga pengajaran nilai-nilai kristiani berperan membangun spritualitas, integritas, loyalitas guna mempertahankan iman kristiani ditengah keberagaman pluralitas.

Sedangkan (Lubis & Windarti, 2024) juga menemukan bahwa pendidikan multikultural berdasarkan nilai-nilai kristiani dapat memperkuat identitas dan karakter bangsa menjadi bangsa yang toleran yang mencintai kemajemukan. Nilai kristiani bukanlah nilai yang semata-mata berlaku untuk orang kristen saja, melainkan untuk semua insan karena sifatnya mengajarkan kebaikan. Sudah saatnya Indonesia terbuka dengan perbedaan dan mengesampingkan ego, hidup rukun antar umat beragama, budaya, suku, etnis dll. Saling mengerti, saling memahami dan saling menerima adalah puncak daripada toleransi. Toleransi adalah sikap dan perilaku manusia yang menjunjung tinggi moral dan peradaban. Pendidikan multikultural sebagai ilmu harus diterapkan dalam segala bidang mengingat indonesia yang rentan dengan konflik karena perbedaan. Hal ini harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Dengan komitmen dan integritas penuh terhadap kemajemukan maka Indonesia akan jauh dari konflik yang menimbulkan perpecahan (Aswar, 2023).

Berangkat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan di atas, maka tim peneliti juga menemukan bahwa nilai-nilai Kristiani adalah seperangkat prinsip moral dan etika yang berasal dari ajaran Yesus Kristus dan Alkitab. Nilai-nilai kristiani tersebut menjadi pedoman bagi umat Kristiani dalam menjalani hidup mereka sesuai dengan kehendak Tuhan.

Maka dengan kehadiran Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020, memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam berbagai mata pelajaran. Meskipun tidak ada daftar eksplisit nilai-nilai Kristiani yang wajib diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, beberapa nilai Kristiani berikut ini umumnya diajarkan dan dipraktikkan di sekolah-sekolah Kristen: a). Kasih; b). Iman; c). Pengharapan; d). Keadilan; e). Kedamaian; f). Sukacita; g). Kemurahan Hati; h). Kebaikan; i). Kesetiaan; dan j). Kelemahlembutan. Sehingga dalam Penerapan nilai-nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga

melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, dan pengabdian kepada masyarakat (R. Simanjuntak, 2019).

Menurut (Sujiyono, 2020), mengatakan bahwa dalam memberikan penguatan nilai-nilai kristiani di sekolah diperlukan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memperkuat nilai-nilai kristiani bagi peserta didik melalui interaksi sosial. Bentuk interaksi sosial yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Kristen dalam penguatan nilai-nilai kristiani bagi peserta didik yaitu dengan bentuk kerja sama dan akomodasi. Penguatan nilai-nilai kristiani di sekolah diperlukan jalinan kerja sama, baik itu kerja sama antara guru Pendidikan Agama Kristen dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sedangkan bentuk akomodasi, dalam menanamkan nilai-nilai kristiani kepada peserta didik diperlukan kemampuan dalam mengatasi pertentangan dan sekaligus kemampuan dalam menghindari perselisihan. Baik itu di antara peserta didik, maupun peserta didik dengan guru Pendidikan Agama Kristen (Lakada, Tulung, 2021). Dengan pendekatan ini, penguatan nilai-nilai kristiani bagi peserta didik melalui interaksi sosial dapat tercipta dengan baik.

Sehingga Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) umumnya menggunakan buku dan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani dalam mengajar di sekolah . Hal ini sesuai dengan tujuan PAK, yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan iman Kristen pada siswa. Pemerintah dan sekolah-sekolah Kristen di Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani di lingkungan sekolah. Berbagai kebijakan dan program telah dibuat untuk mendukung tujuan ini (Supriyadi & Waruwu, 2022). Dengan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan orang tua, diharapkan nilai-nilai Kristiani dapat ditanamkan dengan baik pada generasi muda dan menjadi landasan bagi mereka untuk menjadi pribadi yang beriman, berkarakter mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Telaumbanua, 2020).

Melalui hasil penelitian dan penelitian terdahulu di atas, maka tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe merupakan model yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai Kristiani di kalangan siswa. Model ini dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan pendidikan karakter dan nilai-nilai Kristiani pada siswanya.

288 *Penguatan Nilai-Nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe – Kristian E.Y.M. Afi, Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu, Deviana Sibulo, Fidelia Marhsa Sodak*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i6.44>

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi yang besar untuk memperkuat nilai-nilai Kristiani di sekolah-sekolah Kristen di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tergantung pada komitmen dan kerja sama dari semua pihak, yaitu sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe merupakan langkah maju yang signifikan dalam upaya untuk memperkuat nilai-nilai Kristiani di kalangan siswa. Dengan penerapan yang tepat, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif dan langgeng bagi kehidupan siswa dan komunitas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi penelitian dasar bidang pendidikan*. eprints.umsida.ac.id. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/2907/>
- Aswar, A. (2023). *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Sikap Toleransi (Studi Kearifan Lokal Masyarakat Desa Embonatana Kecamatan Seko)*. repository.iainpalopo.ac.id. Retrieved from <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7707/1/SKRIPSI ASWAR2.pdf>
- Darlin, Y., Kristiawan, R., & Saputra, R. C. (2021). Nilai-nilai Kehidupan Kristiani Menurut Kisah Para Rasul 4: 32-37. *JOURNAL of THEOLOGICAL* Retrieved from <https://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/JTS/article/view/109>
- Edison, T. (2018). Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani. *Bandung: Kalam Hidup*.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*. Retrieved from <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16228>
- Laia, S., Sory, P., & Tapilaha, S. R. (2024). Menjelajahi Fenomena Sosial Dalam Pendidikan Dan Teologi: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen* Retrieved from <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/203>
- Lakada, R., Tulung, J. M., & ... (2021). Model bimbingan guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter kristiani siswa di sma negeri 1 Tamako kabupaten kepulauan Sangihe. ... *Ilmiah Wahana Pendidikan*. Retrieved from <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/612>

289 *Penguatan Nilai-Nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe – Kristian E.Y.M. Afi, Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu, Deviana Sibulo, Fidelia Marhsa Sodak*

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i6.44>

Langi, W. L. (2022). Peran Guru Agama Kristen Dalam Penguatan Nilai Religius Siswa Dalam Lingkup Pendidikan di SDN 2 Sopai Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Retrieved from <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/1923>

Lubis, M. R., & Windarti, M. T. (2024). Pendidikan Multikultural Berdasarkan Nilai-Nilai Kristiani (Galatia 5: 22-23) Suatu Upaya Penguatan Identitas Bangsa. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan* Retrieved from <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/343>

Marisa, G. (2023). Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Agama: Peran Guru PAUD Kristen Dalam Pembentukan Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Agama. *Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*. Retrieved from <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/montessori/article/view/1510>

Muthoharoh, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*. Retrieved from <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/view/310>

Pakpahan, B. A. S., Simanungkalit, L. N., Simanjuntak, J. A., (2023). Penguatan nilai-nilai iman kristiani melalui optimalisasi lembaga pendidikan agama: Sebuah studi persepsi dan ekspektasi program studi magister *KURIOS (Jurnal Teologi Dan*

Picanussa, B. E. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristiani. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*. scholar.archive.org.

Saragih, D. R. P., Simatupang, J. D., (2023). Pendidikan nilai-nilai kristen dalam membangun budaya yang menghormati keberagaman bagi masyarakat plural. ...: *Journal Didache of* Retrieved from <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/187>

Simanjuntak, P., & Aritonang, H. D. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen. *Sinar Kasih*

Simanjuntak, R. (2019). Pentingnya Penerapan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter bagi Terciptanya Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Teruna Bhakti*. Retrieved from <https://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/17>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. digilib.unigres.ac.id. Retrieved from https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43

Sujiyono, B. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Kristiani Melalui Interaksi Sosial Bagi Peserta Didik. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama*

Sumual, F. J. N., & Palembang, F. F. (2021). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Lentera Nusantara*.

290 *Penguatan Nilai-Nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe – Kristian E.Y.M. Afi, Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu, Deviana Sibulo, Fidelia Marhsa Sodak*

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i6.44>

Supriyadi, D., & Waruwu, K. M. (2022). Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Menanamkan Nilai Moderasi Beragama bagi Peserta Didik. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan* Retrieved from <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/146>

Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa di era industri 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama* Retrieved from <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/243>

Wibowo, A., & Widiastuti, H. (2023). PERAN GURU DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI KASIHAN. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru* Retrieved from https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/7974